

STRATEGI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) KELAS VI DALAM PERSIAPAN PENERAPAN DEEP LEARNING

Leny Widyawati¹, M. Abdul Roziq Asrori², Hikmah Eva Trisnantari³

¹Universitas Bhinneka PGRI, SD N 2 Kedungcangkring

²Universitas Bhinneka PGRI

³Universitas Bhinneka PGRI

Alamat e-mail: lenyezwidya@gmail.com

ABSTRACT

The application of deep learning approaches in teaching requires teachers to have a deep understanding and pedagogical skills that are in line with the learning needs of the 21st century. Teacher Working Groups (KKG) as a forum for teacher professional development are expected to be able to respond to changes in government policy. This study aims to analyze the strategies of the Teacher Working Group (KKG) for Grade VI in Pagerwojo Subdistrict in preparing for the implementation of deep learning. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data were obtained from in-depth interviews, observations, and documentation from members of the KKG Class VI in Pagerwojo Subdistrict, Tulungagung Regency. The results of the study indicate that the development of KKG strategies began with mapping teachers' understanding of deep learning as the first step in needs analysis. Based on the results of the needs analysis, the strategic plan designed by the KKG includes the development of training programs, technical guidance, regular discussions, teacher collaboration, assistance in developing teaching materials, and revising the annual work plan by adding deep learning content. The KKG also integrates the use of technology and collaborative approaches in training to enhance teacher participation in preparing for the implementation of deep learning. The majority of teachers responded very positively to the strategies developed by the KKG.

Keywords: Deep Learning, Teacher Working Group (KKG), Strategy

ABSTRAK

Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah pengembangan profesional guru diharapkan mampu merespon perubahan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelas VI Kecamatan Pagerwojo dalam persiapan penerapan deep learning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari anggota KKG Kelas VI di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan strategi KKG diawali dengan pemetaan pemahaman guru tentang deep learning sebagai

langkah awal analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, rencana strategis yang dirancang KKG yakni penyusunan program pelatihan, bimbingan teknis, diskusi rutin, kolaborasi antarguru, pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar, sekaligus melakukan revisi program kerja tahunan dengan menambahkan materi deep learning. KKG juga mengintegrasikan penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif dalam pelatihan untuk peningkatan partisipasi guru dalam persiapan penerapan deep learning. Mayoritas guru memberikan respon yang sangat positif terhadap strategi yang disusun KKG.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Kelompok Kerja Guru (KKG), Strategi

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di Indonesia. Kurikulum harus dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, sehingga dapat digunakan secara efektif dan diterapkan di institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sari and Asrori 2024). Keberhasilan kurikulum tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasilan belajar siswa (Wulandari and Trisnantari 2022).

Dalam era globalisasi serta kemajuan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat, sektor pendidikan mendapatkan tantangan untuk terus beradaptasi dan

melakukan penyesuaian terhadap berbagai inovasi yang muncul dalam metode pembelajaran. Transformasi paradigma pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Metode pembelajaran tradisional sering kali dianggap kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif peserta didik, yang kini menjadi kebutuhan utama di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Era digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Di antara berbagai inovasi yang ada, salah satu yang menarik banyak pihak dan menjanjikan adalah *deep learning* (Indahri 2024).

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti dalam pidatonya di penghujung tahun 2024 juga menegaskan bahwa *deep learning* bukanlah kurikulum

baru, namun sebuah pendekatan yang dirancang untuk mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) yang akan mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Wijaya, Haryati, and Wuryandini 2025).

Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan pola pikir *deep learning* pada siswa. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini dan mampu mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (Hendryanty et al. 2024). Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk lebih berpikir kreatif, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan *deep learning* ini dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep secara

mendalam, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah/organisasi atau perkumpulan guru dengan kegiatan khusus untuk memberikan informasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. Pendirian KKG bertujuan untuk mendorong upaya peningkatan kemampuan profesional guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Indriawati et. al., 2023). Guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

Di Kecamatan Pagerwojo, Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas 6 memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan pendekatan *deep learning* dan beberapa guru masih mengalami hambatan ketika mengadaptasinya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KKG Kelas VI Kecamatan Pagerwojo,

menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* jika diterapkan dengan tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, tetapi guru masih menemui hambatan yakni keterbatasan pemahaman, dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat serta sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan surat edaran Direktorat Jenderal GTK Kemdikbudristek Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 menjelaskan bahwa komunitas belajar seperti KKG berperan strategis dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran (Kemendikbudristek 2023). KKG diharapkan menjadi wadah kolaboratif yang aktif, memiliki tujuan, dan program kerja yang terukur serta jadwal pelaksanaan kegiatan yang sistematis. Sehingga, strategi KKG dalam persiapan penerapan pendekatan *deep learning* sangat penting, karena pemahaman dan penerimaan yang dimiliki guru akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan pendekatan *deep learning* ketika diterapkan dalam lingkungan kelas.

Sejauh ini, studi yang dilakukan sebelumnya sebagian besar berfokus pada kajian konseptual *deep learning*,

implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah menengah, persepsi guru tentang *deep learning*, dan peningkatan kinerja guru melalui KKG. Namun belum ada penelitian menyeluruh tentang bagaimana strategi KKG untuk menyiapkan para guru dalam penerapan pendekatan *deep learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi KKG Kelas 6 Kecamatan Pagerwojo dalam persiapan penerapan *deep learning*. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam persiapan penerapan *deep learning*. Selain itu, sekaligus dapat memberikan manfaat secara praktis bagi guru, sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pembuat kebijakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI se-Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung yang tergabung dalam forum Kelompok Kerja Guru Kelas VI.

Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan *snowball sampling* dengan kriteria guru tersebut merupakan anggota KKG kelas VI dan memiliki pengetahuan tentang pendekatan *deep learning*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan mulai bulan Januari hingga Juni 2025. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelas VI dalam persiapan penerapan *deep learning* mencakup tiga aspek yakni realitas pemahaman guru terhadap *deep learning*, bentuk rencana strategis yang disusun KKG, dan

respon guru terhadap strategi yang telah disusun.

1. Realitas Pemahaman Guru Anggota KKG tentang *Deep Learning*

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman awal guru yang cukup positif terhadap konsep *deep learning* masih beragam. Sebagian besar guru memahami kebijakan *deep learning* sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam tidak hanya hafalan. Guru-guru tersebut menilai bahwa kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Namun, sebagian guru hanya mengenal *deep learning* sebagai pembelajaran mendalam tanpa mengetahui makna lebih dalam dari *deep learning* karena belum pernah mempelajari dan mengikuti pelatihan resmi. Sebagian besar guru mendapatkan pemahaman tentang *deep learning* secara mandiri melalui diskusi, melihat youtube dan media sosial. Sekolah juga belum memiliki dokumen resmi terkait pelaksanaan

pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*.

2. Rencana Tindakan KKG dalam Persiapan Penerapan *Deep Learning*

a. Rencana Strategis KKG dalam Menyikapi Kebijakan Penerapan *Deep Learning*

KKG kelas VI di Kecamatan Pagerwojo telah melakukan upaya aktif dalam mendukung kebijakan penerapan *deep learning*. Bentuk upaya tersebut yaitu dengan menyusun rencana strategis berupa perencanaan pelatihan, workshop, bimtek dengan mendatangkan narasumber, melakukan diskusi dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Rencana strategis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning*.

Namun, terdapat kendala dalam proses sosialisasi internal program tersebut. Sosialisasi program perencanaan ini masih terbatas pada lingkup pengurus dan tim pengembang program belum disosialisasikan kepada

seluruh anggota KKG. Sebagian besar anggota belum mengetahui secara detail program tersebut. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Bentuk Adaptasi KKG untuk Persiapan Penerapan *Deep Learning*

Dalam menghadapi kebijakan penerapan *deep learning* ini, KKG telah melakukan berbagai bentuk adaptasi nyata untuk menyesuaikan program sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. Adaptasi ini ditunjukkan dengan melakukan revisi program kerja tahunan yang mendukung penerapan *deep learning*. Penambahan agenda pelatihan, bimbingan teknis, diklat dan pendampingan guru dalam menyusun perangkat ajar menunjukkan komitmen KKG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bentuk adaptasi lainnya yaitu berupa perubahan metode dan strategi pelatihan menjadi lebih kolaboratif, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan RPP berbasis *deep learning*. RPP yang

dikembangkan tidak lagi hanya menekankan pada pencapaian target materi, tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan nyata dan penguatan berpikir kritis pada siswa.

c. Partisipasi Anggota KKG dalam Proses Perencanaan Strategi

Partisipasi guru dalam proses penyusunan strategi KKG Kelas VI menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi khususnya dalam tahap awal perencanaan seperti identifikasi kebutuhan guru. Guru antusias dalam mengisi form instrumen pemetaan kebutuhan. Guru juga melakukan diskusi dan memberi masukan serta saran terhadap program yang akan dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya perubahan dalam dunia pendidikan.

Namun, tidak semua guru berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan atau terlibat dalam tim yang bertanggung jawab untuk menyusun program-program tersebut. Kondisi ini

mencerminkan bahwa tingkat partisipasi guru bervariasi. Variasi ini tergantung pengalaman, kepercayaan diri, dan posisi struktural guru dalam KKG.

3. Respon Guru terhadap Program Kerja KKG dalam Persiapan Penerapan *Deep Learning*

Secara umum, anggota KKG Kelas VI Kecamatan Pagerwojo telah menunjukkan sikap positif dan mendukung strategi yang disusun oleh KKG. Guru menyambut dengan antusias inisiatif KKG ini, karena guru menganggap strategi ini sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran abad-21 yang terus berkembang. Strategi yang dirancang KKG dianggap sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk membantu guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Respon positif guru juga terlihat dengan adanya sekolah yang sudah mulai berinisiatif untuk menerapkan *deep learning*. Guru juga telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk belajar aktif melalui penyelidikan, eksplorasi, dan

penciptaan produk nyata. Inisiatif ini mencerminkan bahwa transformasi pembelajaran telah mulai berlangsung meskipun belum merata di semua sekolah.

Pembahasan

Strategi KKG Kelas VI Kecamatan Pagerwojo dalam persiapan penerapan *deep learning* menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan perubahan pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman konsep, perencanaan strategis, dan keterlibatan aktif guru. Hal ini sejalan dengan teori Fullan (2007) dalam *Educational Change Theory* yang menyatakan bahwa perubahan pendidikan merupakan proses yang kompleks yang membutuhkan pemahaman mendalam tidak cukup hanya dengan penerapan kebijakan baru, tetapi harus diikuti peningkatan kapasitas individu seseorang, memerlukan waktu dan menuntut perubahan yang menyeluruh dan keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan. Dalam hal ini KKG telah menjalankan fungsi strategis sebagai forum pengembangan profesional yang memungkinkan guru saling belajar dan bertukar praktik baik.

Kegiatan pemetaan kebutuhan anggota penyusunan program kerja berbasis refleksi, serta pelatihan antar rekan sejawat juga sejalan dengan prinsip strategi perubahan menurut Wetekam et al. (2022) yaitu adanya proses analisis situasi, adaptasi berbasis umpan balik, dan evaluasi berkelanjutan. Guru di Kecamatan Pagerwojo secara bertahap sudah mulai memahami konsep *deep learning*, meskipun masih membutuhkan pelatihan resmi dan dukungan kelembagaan dalam menghadapi kebijakan baru.

Lebih lanjut, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Affandi et al. (2022) yang menyatakan bahwa KKG yang dikembangkan sebagai komunitas belajar dapat berfungsi sebagai wadah strategis yang efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru melalui refleksi bersama dan kolaborasi. Fikriya, Rofi'ah, and Khoirunnisa (2024) juga menyatakan bahwa KKG efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam menyusun rancangan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian Hendryanty et al. (2024) juga menyebutkan bahwa pola pikir *deep learning* pada guru dapat

dibentuk melalui pelatihan dan pengalaman langsung dalam merancang pembelajaran bermakna.

Sebagian besar guru kelas VI di Kecamatan Pagerwojo menunjukkan respon yang positif terhadap strategi yang dirancang oleh KKG. Para guru menganggap strategi tersebut sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad-21 serta dapat membantu guru dalam memahami pendekatan *deep learning* dengan adanya forum diskusi, pelatihan dan bimbingan teknis. Respon positif guru dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan Juarminson (2025) yang mengungkapkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan pendekatan *deep learning* karena dianggap relevan dengan pembelajaran abad ke-21, namun memiliki kendala terkait pelatihan resmi dan sarana pendukung.

Lebih lanjut Prastyo & Santos (2025) mengemukakan bahwa guru memiliki kesiapan yang tinggi untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* di dalam kelas mereka. Namun guru memerlukan dukungan dari ekosistem yang solid. Dukungan tersebut berupa pelatihan yang bersifat praktik langsung, seperti workshop dan pelatihan yang

dilakukan secara tatap muka. Dengan demikian, strategi KKG Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung sudah menunjukkan arah yang progresif dalam persiapan penerapan *deep learning*, namun masih membutuhkan penguatan dalam hal pelatihan berkelanjutan, dukungan kepala sekolah, serta infrastruktur pendukung untuk keberhasilan transformasi pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelas VI Kecamatan Pagerwojo dalam persiapan penerapan *deep learning*, dapat disimpulkan bahwa KKG telah mengembangkan strategi yang sistematis dan terstruktur. Strategi ini diawali dengan melakukan pemetaan terhadap pemahaman guru Kelas VI mengenai konsep *deep learning* sebagai langkah awal analisis kebutuhan. Hasil pemetaan guru ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rencana strategis KKG dalam meningkatkan profesional guru dalam menghadapi penerapan *deep learning*.

Rencana strategis yang dirancang oleh KKG dalam

menghadapi *deep learning* yakni penyusunan program pelatihan, bimbingan teknis, diskusi rutin, kolaborasi antarguru, dan pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar. Selain itu, KKG juga melakukan revisi terhadap program kerja tahunan dengan menambahkan materi-materi yang berkaitan dengan *deep learning*. KKG juga akan mengintegrasikan penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif dalam kegiatan pelatihan. Strategi ini disusun untuk peningkatan partisipasi aktif guru dalam persiapan penerapan *deep learning*.

Mayoritas guru memberikan respon yang sangat positif terhadap strategi yang telah disusun KKG. Guru merasa terbantu dalam memahami dan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Respon positif guru ini tercermin dari adanya inisiatif yang dilakukan guru, seperti mencari referensi untuk mempelajari *deep learning*, mengikuti pelatihan mandiri, dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip pendekatan *deep learning*.

Saran

Bagi guru, sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan harus terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan *deep learning* melalui berbagai sumber belajar, pelatihan, dan refleksi kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan KKG, berdiskusi, berbagi praktik baik, serta selalu membuka diri terhadap segala inovasi dalam dunia pendidikan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) harus lebih mengoptimalkan perannya sebagai komunitas belajar profesional dengan memperluas cakupan sosialisasi program-program yang ada, menyusun pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan tentang *deep learning*. Selain itu, juga perlu mengembangkan model-model kolaboratif agar guru memiliki kesempatan untuk saling belajar satu sama lain, memberikan dukungan, dan berkembang bersama-sama.

Bagi sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan *deep learning* melalui

penyediaan fasilitas, memberikan waktu yang cukup bagi pengembangan diri guru, dan dukungan administratif terhadap kegiatan KKG. Sekolah sebaiknya berperan aktif dalam mendorong terciptanya budaya inovatif di dalam pembelajaran dan memberikan dukungan terhadap kebijakan dari pihak yang berwenang.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih dalam tentang penerapan deep learning secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sejenis juga dapat dikembangkan di berbagai jenjang pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan menyeluruh mengenai kesiapan guru dalam menerapkan deep learning serta efektivitas KKG dalam transformasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fullan, Michael. 2007. *The New Meaning of Educational Change*. 4th ed. New York: New York: Teachers College Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael & Huberman, and Johnny Saldana.

2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc.

Jurnal:

- Affandi, Lalu Hamdian, I. Made Candiasa, Yohanes Umbu Ledo, Bayangkari, and Jossapat Hendra Prijanto. 2022. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Komunitas Belajar : Sebuah Analisis Kebijakan." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10(3):401–7.
- Fikriya, Shofwatul, Siti Rofi'ah, and Ulfah Khoirunnisa. 2024. "Increasing Teacher Competence in Developing Learning Plans and Teaching and Learning Effectiveness in Primary Schools Through Teacher Working Group (KKG)." *Social, Humanities, and Educational Studies* 7(4).
- Hendryanty, B. J., Aldi Ibrahim, Sofyan Iskandar, and Effy Mulyasari. 2024. "Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar Boenga." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(1):1–23.
- Indahri, Yulia. 2024. "Pendekatan Deep Learning Dalam Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Kehalian Setjen DPR RI* 29(7553):1–73.
- Indriawati, et al. 2023. "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Guru* 4(1):73–77.
- Juarminson, Edy. 2025. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Deep Learning Di

- Sekolah Menengah.” *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2(2):28–33. doi: <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.512>.
- Kemendikbudristek. 2023. “Surat Edaran Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 Optimalisasi Komunitas Belajar.” *Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan* 1–2.
- Prastyo, Yanuar Dwi, and Maria Herlinda Dos Santos. 2025. “Pembelajaran Mendalam Sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi Dan Aspirasi Guru Indonesia.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):1073–85.
- Sari, Eva Preswati, and M. Abdul Roziq Asrori. 2024. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Indonesian Research Journal on Education* 4(3):7969–79. doi: 10.31004/irje.v4i3.795.
- Wetekam, Johannes, Julio Hechavarría, Luciana López-Jury, and Manfred Kössl. 2022. “Correlates of Deviance Detection in Auditory Brainstem Responses of Bats.” *European Journal of Neuroscience* 55(6):1601–13. doi: 10.1111/ejn.15527.
- Wijaya, Artadhewi Adhi, Titik Haryati, and Endang Wuryandini. 2025. “Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan.” *AI on Education Indonesian Research Journal on Education* 2(3):1030–37.
- Wulandari, Kiky Tri, and Hikmah Eva Trisnantari. 2022. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Bangun Jaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):4798–4805. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6215>.